

**MINAT BACA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 TANJUNGPINANG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nuridayu<sup>1</sup>, Legi Elfitra<sup>2</sup>, Indah Pujiastuti<sup>3</sup>.

[Nuridayu4890@gmail.com](mailto:Nuridayu4890@gmail.com)

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This research was motivated to see the reading interest of class XI students of state senior high school 2 Tanjungpinang in the 2020/2021 school year. This type of research is quantitative. The method used in this research is descriptive method, the data technique used is a questionnaire technique, the population in this study were 390 respondents with a sample size of 80 respondents. To provide a questionnaire to the sample, the data analysis technique was carried out by using the validity test, and the reliability test using SPSS Version 20, the validity test was said to be valid as the criteria  $r_{table} > r_{count}$ , and it can be said to be reliable if  $> 0.6$ . The results obtained from this study are the results obtained overall student interest with a value of 66.74 with sufficient criteria. It can be seen from the results of the overall questionnaire data that reading interest is sufficient 66,74%.*

**Kata kunci:** *Student Reading Interest*

**I. Pendahuluan**

Secara tradisional literasi merupakan sikap seseorang yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Abidin (2017: 1-2), “Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis”. Oleh sebab itu pentingnya literasi diterapkan agar seseorang yang mempunyai kemampuan membaca, dan menulis sehingga lebih aktif dalam memberikan pendapat dan manfaat. Apabila literasi sudah diterapkan dengan baik, maka tingkat membaca seseorangpun akan meningkat. Dari penjelasan literasi tersebut pemerintah menerapkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), tujuan ini tentulah untuk menggerakkan generasi penerus bangsa dalam meningkatkan membaca. Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan, upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya pada pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

Menurut (Abidin, 2017: 279) GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempersentasikan keteladanan, dunia usaha dan lai-lain), serta memangku kepentingan di bawah koordinasi direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan”

Gerakan literasi pada umumnya untuk memperkuat gerakan membaca seseorang atau dibuat untuk meningkat minat baca seseorang, agar mendapatkan pemahaman yang baik. Salah satu kegiatan literasi ini dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, guna untuk meningkatkan minat baca seseorang dalam pembelajaran membaca. Gerakan literasi sekolah dibuat untuk menumbuhkan minat baca seseorang agar penerus dalam dunia pendidikan semakin maju. Oleh sebab itu gerakan ini sangatlah membina seorang pelajar untuk lebih meningkatkan minat membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari apa yang dibaca dan mengetahui isi bacaan. Membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan. Oleh sebab itu, membaca sangatlah bermanfaat untuk masyarakat terutama siswa. Menurut Dalman (2014: 5), “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Namun minat membaca setiap orang berbeda, ada yang menyukai membaca novel tetapi tidak menyukai buku pembelajaran, ada yang suka membaca komik, tetapi tidak suka membaca novel berbagai macam ragam minat baca seseorang. Oleh sebab itu minat baca setiap orang berbeda untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti yang dilakukan pada saat kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan persekolahan) pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang tahun pelajaran 2020/2021 yang berada di Jalan Basuki Rahmat, No 4 Kota Tanjungpinang. Peneliti mengamati secara langsung suasana di dalam kelas awal pembelajaran pada pagi hari, guru yang akan mengajar meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu selama 15 menit atau menerapkan gerakan literasi. Namun, peneliti melihat siswa ada yang termenung, ngobrol bersama teman sebangkunya, melihat buku saja, bahkan ada yang berjalan ke bangku lainnya. Namun, ada yang membaca buku dengan serius, Situasi ini terlihat jelas saat peneliti melakukan kegiatan PLP. Hal ini disebabkan peneliti bertanya langsung kepada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang bahwa kegiatan atau 15 menit ini, sebagian siswa kurang menyukai membaca, menurut mereka itu adalah hal yang sangat membuat mereka mengantuk ketika pagi digunakan untuk membaca. Namun ada yang hobi membaca ketika saat pembelajaran diminta membaca, baik buku pelajaran ataupun novel. Oleh sebab itu permasalahan ini jadi pertanyaan bagi peneliti untuk melihat bagaimana minat baca siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil observasi sementara peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang minat baca siswa, dan membuktikan apakah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang kelas XI Tahun pelajaran 2020/2021 memiliki minat baca yang baik.

## **II. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Wirawan (2012: 152), “Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjaring data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017: 147) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau data lain terkumpul, kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

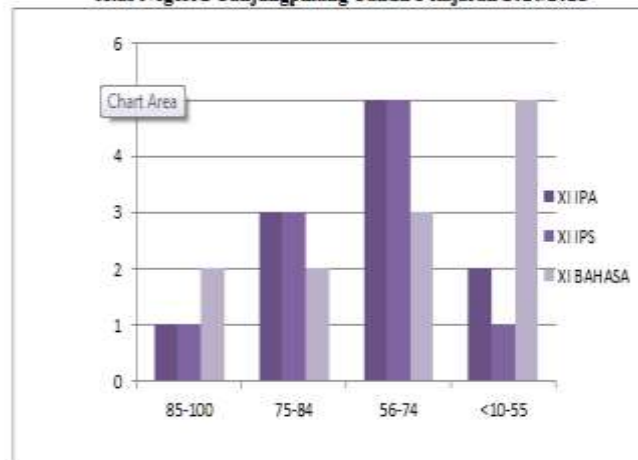
### III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian angket minat baca siswa, yaitu Angket penelitian tersusun dari 19 pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi angket minat baca yang telah divalidasi oleh ahli. Peneliti menggunakan skala Likert dalam teknik penilaian angket yang diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Peneliti menggunakan angket tertutup yang setiap pernyataannya akan diberi skor tersebut. Pernyataan yang disediakan oleh peneliti, merupakan pernyataan positif dan negatif. Jika pada pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1 maka pada pernyataan negatif yaitu 1, 2, 3, dan 4. Keterangan dari pernyataan positif yang berskor 4 berkategori sangat setuju. Selanjutnya, skor 3 diberi kategori setuju, skor 2 diberi kategori kurang setuju, skor 1 tidak setuju. Angket minat baca jumlah sampel 80 yang terbanyak menjawab pada nilai angket 67 dengan jumlah responden 9 orang yang menjawab, kedua dengan sampel 7 yang terbanyak dengan nilai angket 61, selanjutnya dengan nilai angket terendah 50 dengan 1 responden. Menurut Sudarsana (2017: 4.27), “Minat baca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan”. Minat membaca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Lanjut Menurut Rahim (2011: 28), “Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri”. Jika seseorang yang mendapatkan bahan bacaan yang menarik maka pembaca akan senang membacanya atas kemaunya tanpa ada paksaan dari siapapun. Menurut Dalman (2014: 141), “Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut”. Senada dengan pendapat Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141), “Menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan”. Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa minat baca secara keseluruhan dengan kriteria cukup atau standar dengan nilai 66,74%. Namun ada satu siswa dengan kriteria sangat baik dengan nilai 92 terdapat kriteria sangat baik. Kemudian responden dengan nilai terendah termasuk kriteria kurang, terdapat nilai 50%, dengan jumlah 1 sampel. Berikut penjelasan hasil penelitian yang peneliti dapatkan sesuai dengan kisi-kisi angket minat baca siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021. Di bawah ini dijelaskan tentang dimensi dan indikator kisi-kisi angket.

. **Tabel 1**  
**Frekuensi Membaca**

Interval Nilai	Frekuensi	Kriteria
85 – 100	1	Sangat Baik
75 - 84	11	Baik
56 - 74	62	Cukup
10 – 55	6	Kurang
Total	80	-

Tabel 13  
(Diagram Batang Frekuensi Minat Baca Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021)



#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, minat baca siswa kelas XI Sekolah Menengah atas Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021, penulis menarik kesimpulan:

Siswa kelas XI memiliki minat baca yang cukup, ini dibuktikan dengan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang telah valid dan disebarakan kepada 80 sampel dengan interval nilai sebagai berikut, 85-100 dengan frekuensi 1 sampel, interval nilai 75-84 dengan frekuensi 11 sampel, interval nilai 56-74 dengan frekuensi 62 sampel dan interval nilai 10-55 dengan frekuensi 6 sampel. Lebih dari setengah sampel atau sebanyak 62 sampel memiliki skor yang cukup, dengan total keseluruhan 66,7% dan terdapat kriteria cukup. Siswa kelas XI yang memiliki minat baca yang tinggi masih jauh dari kata sangat baik ini dibuktikan dari 80 sampel hanya terdapat 1 sampel yang memiliki skor 92 dalam pengisian angket yang memiliki kriteria yang sangat baik.

#### V. Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus dan Mulyati Tita, dan Yunansah Hana. 2017. *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, Husan, Hamdan dan Ariani, Noor, Dessy. 2018. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin 2018". *Jurnal* vol 19 (1) 200-201. Di unduh 01/11/2020 Universitas Islam Kalimantan.
- Dalman. 2014. *keterampilan membaca*. Jakarta. PT Raja Rafindo Persada.
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat baca)*.
- H. Idris, Meity dan Ramdani Izul. 2014. *Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Penerbit Depublis.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Rahim, Farida. 2011 *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surastina. 2010. *Teknik Membaca*. Yogyakarta: Elmater Publishing.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Siregar Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.

## **VI. Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan puja dan puji syukur hadirat Allah SWT, yang mana atas karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Legi Elfitra, ibu Indah Pujiastuti, bapak Suhardi, Ibu Wahyu Indrayatti, dan Ibu Isnaini Leo Shanty, yang telah banyak membimbing, memberikan saran yang bersifat membangun, dan memotivasi peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, terutama kepada kedua orang tua peneliti, yaitu Bapak Subroto dan Ibu Sarmini, yang senantiasa mendukung dan mendokan peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bang Hafis, teman-teman, yang telah banyak membantu dan mendoakan yang terbaik untuk peneliti.